

**LITERATURE REVIEW: STRES PERAWAT DI RUANG INSTALASI
GAWAT DARURAT**
(*A Literature Review: Stress among Nurses Working in Emergency Room*)

Wijar Prasetyo

Akademi Keperawatan William Booth Surabaya
Jl.Cimanuk No. 20 Surabaya; Telp.(031)5633365
Email:wijar85@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Ruang Gawat Darurat merupakan tempat pelayanan kepada pasien yang mengalami masalah kegawatan jiwa yang memerlukan bantuan maupun pertolongan yang cepat, tepat dan bermutu sehingga kualitas hidup pasien tetap terjaga. Hal tersebut membuat perawat dihadapkan pada masalah ancaman kematian pasien disamping masalah administrasi, komplain pasien, jumlah pasien yang banyak, kurangnya jumlah SDM yang ada. Hal tersebut membuat perawat mengalami stres yang dikarenakan beban kerja yang tinggi dan belum lagi jika mendapatkan masalah kurangnya dukungan dari manajemen yang ada. Tujuan dari *literature review* adalah untuk *mereview* faktor apasajakah yang menyebabkan stres perawat di ruang gawat darurat. **Metode:** *Literatur review* dilakukan berdasarkan *issue*, metodologi, persamaan dan proposal penelitian lanjutan. Dari 8 penelitian yang digunakan 3 diantaranya menggunakan metode penelitian *qualitative* dan 5 yang lain menggunakan metode deskriptif. Populasinya adalah seluruh perawat yang bekerja di ruang Gawat Darurat dan sampel yang digunakan adalah sebagian maupun semua perawat yang bekerja di ruang gawat darurat. **Hasil:** Berdasarkan 8 penelitian didapatkan bahwa sumber stres yang dialami oleh perawat di ruang Gawat Darurat dapat berasal dari faktor individu, faktor administrasi, faktor sarana dan prasana, faktor Sumber Daya Manusia, dan faktor Manajemen. **Diskusi:** Stres perawat di ruang gawat darurat merupakan masalah yang harus dikaji dan dicarikan jalan keluar sehingga kinerja perawat tetap baik dan bermutu.

Kata kunci: stres, perawat, gawat darurat

ABSTRACT

Introduction: *Emergency Room is a place of care for patients who are having problems gravity of souls in need of fast helping and assistance, accurate and quality so the quality of life of patients is maintained. This makes the nurses are always faced with the threat of patient's death in addition to administrative problems, complaints of patients, patient loads, the shortage of human resources. This makes nurses are experiencing stress due to high workload and yet again if got the lack of support problem from existing management. The aim of the literature review is to review the factors that cause stress of nurses in the emergency room. Methods:* *Literature review was done based on the issue, methodology, equations and advanced research proposals. Based on eighth studies that used three of them used qualitative research design methods and five others used descriptive design. The population is all nurses working in the emergency*

room of a hospital and the sample is partially or all the nurses working in the emergency room. **Results:** Based on the results of the study showed from 8 researchs the source of the stress experienced by nurses in the emergency room can be derived from individual factor, administrative factors, facilities and infrastructures, human factors and management factors. **Discussion:** stress of the nurses in the emergency room is a problem that must be studied and find a way out so that performance remains good and qualified nurses.

Keywords: stres, nurses, emergency

PENDAHULUAN

Perawatan Intensif dalam pelayanan di Rumah Sakit dapat dilakukan di beberapa tempat dan salah satunya adalah di ruang gawat darurat. Ruang Gawat Darurat yang dikenal dengan sebutan Unit Gawat Darurat atau Instalasi Gawat Darurat merupakan tempat bekerja yang penuh dengan stres (Backe et al. 2012). Resiko dalam pekerjaan sebagian besar dialami oleh perawat yang bekerja di Ruang Gawat Darurat (Hooper et al. 2010; Healy and Tyrrell 2011; Garcia-Izquierdo and Rios-Risquez 2012). Peran perawat di Ruang Gawat Darurat adalah perawat selalu dihadapkan pada stressor yang bervariasi baik itu tidak dimengerti asalnya, lingkungan, krisis, kebutuhan pengetahuan akan teknologi, ketepatan perawatan pasien, dan jumlah pasien yang tidak dapat diperkirakan sehingga muncul stress dalam pekerjaan yang dilakukan oleh perawat.

Emosional negative dapat ditunjukkan oleh stres (Taylor, 2006) sehingga jika ada ancaman baik itu datang disadari ataupun tidak disadari mengancam seringkali dikaitkan dengan stres kerja. Respon

tersebut dipelajari melalui proses adaptasi (Feldman, 2008). Pada lingkungan kerja, tuntutan pekerjaan yang tinggi dapat menyebabkan stress terlebih lagi pelayanan yang dilakukan di ruang gawat darurat dimana perawat dituntut untuk selalu tepat dalam tindakan, ramah dalam pelayanan termasuk dengan semua penyakit dan gejala yang buruk yang pastinya berhubungan dengan kehidupan pasien yang dibawa ke ruang gawat darurat.

Di Indonesia kejadian stres kerja didapatkan perawat tindakan atau perawat pelaksana di ruang rawat inap di Rumah Sakit Husada diperoleh 44 dan 51, 5% perawat di Rumah Sakit Internasional MH. Thamrin Jakarta, 54% perawat di Rumah Sakit PELNI "Petamburan" Jakarta serta 51, 2% perawat di *Intensive Care Unit (ICU)* dan Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Mitra Keluarga Bekasi mengalami stres kerja dengan penyebab yang beragam (Yuniarti, 2007).

Sektor kesehatan merupakan sektor pekerjaan yang setiap pekerjaannya sangat dekat dengan masalah kesehatan. Stres kerja banyak terjadi pada para pekerja di

sektor kesehatan. Tanggung jawab terhadap manusia pada sektor kesehatan menyebabkan pekerja lebih rentan terhadap stres (Taylor, 2006). Perawat yang mengalami stress maka banyak memberikan pengaruh kepada mutu pelayanan yang diberikan, kesehatan mental dan fisiknya bahkan kualitas pekerjaannya. Selain ancaman keselamatan pasien, munculnya stres dapat mengakibatkan kejenuhan dan keinginan untuk keluar dari pekerjaan yang dirasakan oleh perawat. Jika stres tidak dikelola dengan baik, angka *turn over* terus meningkat (Jennings, 2008). Berdasarkan sebuah penelitian yang telah dilakukan oleh Barker (2012), diketahui bahwa stres merupakan penyebab tertinggi kedua sebagai penyebab munculnya keinginan untuk keluar dari pekerjaan. Mutu pelayanan di Rumah Sakit akan menurun akibat banyak perawat yang bekerja yang mengalami stres kerja bahkan *burn out* kerja. Yang pada akhirnya akan mempengaruhi daya saing mereka di pasar dan lebih dari itu bahkan dapat membahayakan kelangsungan organisasi rumah sakit (WHO, 2003).

Dari hal tersebut maka perlu dilakukan pengkajian yang mendalam untuk mengetahui penyebab stress kerja pada perawat di ruang gawat darurat. Manajemen pelayanan di ruang perawatan akut harus mempersiapkan cara dan metode dalam membantu perawat agar tidak mengalami stress kerja. Perbaikan komunikasi dan dukungan

dari atasan, prosedur kerja yang jelas, lengkapi administrasi yang efisien akan membantu perawat dalam menurunkan stress kerja yang dialami. Berdasarkan hal tersebut maka penting untuk diketahui bagaimana stress kerja perawat di ruang gawat darurat. Penelitian tersebut diambil untuk dilakukan analisis melalui literature review.

BAHAN DAN METODE

Bab ini dibahas strategi dalam mencari jurnal yang digunakan dalam literature review, pertanyaan yang digunakan untuk melakukan review jurnal yang disesuaikan dengan PICOT dan istilah pencarian jurnal melalui MESH, batasan mengambil jurnal dan hal lainnya. Jurnal yang digunakan dalam *literature review* didapatkan melalui database penyedia jurnal international *Proquest* dan jurnal Scientific Indonesia melalui google scholar. Penulis membuka website www.Search.Proquest.com dan www.google scholar .com. Peneliti menuliskan kata kunci sesuai MESH (*Medical Subject Heading*) yaitu “stress”, “nurse”, dan “emergency” dan dipilih full text. Muncul 20.414 temuan, kemudian dipersempit dengan yang dissertation and theses dan ditemukan 8.175 temuan selanjutnya diurutkan dari yang terbaru. Mengenai pemilihan bahasa tidak dilakukan karena semuanya jurnal yang ditemukan telah menggunakan bahasa inggris. Demikian juga untuk google scholar

didapatkan 1007 temuan kemudian dispesifikan dalam 6 tahun terakhir dan didapatkan sebanyak 587 temuan.

Setiap pertanyaan tersebut telah mengikuti PICOT dimana setiap pertanyaan terdapat P = problem/pasien/ populasi, I/E = implementasi/intervensi/exposure, C = kontrol/ intervensi pembanding, O= hasil dan T = Time.

Hal lain yang relevan yang penulis gunakan dalam mendapatkan jurnal tentang stress perawat di ruang gawat darurat. Penulis mengambil semua desain penelitian yang digunakan dalam mengidentifikasi stress perawat di ruang gawat darurat.

HASIL

1)Penekanan masalah yang diangkat untuk penelitian

Pada penelitian McCoy (1997) dan Kellow (2000) Memiliki masalah yang sama yang diangkat sebagai poin penting dalam penelitiannya adalah sumber stress yang dialami oleh perawat yang ada di ruang gawat darurat serta bagaimana perawat tersebut dapat memilih metode coping dalam menyelesaikan permasalahan yang dianggap stress oleh perawat yang bersangkutan. Akan tetapi penelitian Kellow (2000) mengidentifikasi lebih karena penelitian tersebut menentukan tipe stress dan bagaimana kepuasan perawat tersebut serta detail bagaimana tanda dan gejala dari stress yang dialami oleh perawat tersebut.

Haryanti, dkk (2013) menekankan penelitian pada aspek bagaimana beban kerja dapat menjadi pemicu stress kerja sehingga perlu dilakukan analisa hubungan diantara stress dan beban kerja. Sedangkan Yana (2014) menekankan apakah faktor yang dapat menjadi pemicu stress kerja perawat di Ruang Gawat Darurat yang dilihat dari faktor individu dan faktor dukungan dari manajemen bukan hanya berasal dari beban kerja yang dirasakan. Hal ini dipertegas dengan penelitian Lumingkewas, dkk (2015) yang ingin mencari hubungan bagaimana kondisi kerja memiliki hubungan dengan stress kerja. Hal ini diuraikan lagi dalam penelitian Troucellar, dkk (2015) yang menekankan factor yang menimbulkan stress kerja dipengaruhi oleh apa saja dan dikaji dampak dari stress kerja yang dialami oleh perawat tersebut termasuk dalam kesehatan mentalnya. Olevreira, dkk (2013) memberikan penekanan untuk mendukung hal tersebut dengan melakukan penelitian yang menekankan bagaimana stress yang dialami oleh perawat tersebut memiliki dampak pada kesehatan mental. Selain kesehatan kerja maka penelitian Haryuni, dkk (2013) ingin menjabarkan bagaimana stress kerja memiliki hubungan dengan kinerja yang dalam penjabarannya berhubungan dengan coping saat menghadapi stress, bagaimana pengaruh stress kerja terhadap kinerja perawat dan bagaimana karakteristik individu mempengaruhi kinerja perawat.

2)Langkah penelitian atau metode penelitian yang digunakan

Kellow (2000), McCoy (1997), Oliveira, dkk (2013) menggunakan desain penelitian yang sama yaitu qualitative studi dimana McCoy dan Oliveira menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data baik itu memiliki Skala yang sudah terstandar atau hasil analisis sendiri sedangkan Kellow (2000) interview digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Haryanti, dkk (2013), Haryuni, dkk (2013) serta Yana (2014) memilih desain penelitian studi deskriptif korelatif dan dua diantaranya Haryuni, dkk (2013) dan Yana (2014) menggunakan pendekatan cross sectional dengan alat pengumpulan data kuesioner, bahkan Yana telah menggunakan dasar pembuatan questionernya dari *NIOSH Job Stress Questionnaire*. Untuk melakukan penelitian Lumingkewas, dkk (2015) dan trousellar, dkk (2015) juga menggunakan pendekatan cross sectional dalam penelitian ini. Untuk keseluruhan penelitian yang memiliki dua variable serta menggunakan desain studi korelatif secara garis besar menggunakan analisis bivariat walaupun setiap variable akan dijabarkan secara detail untuk menjabarkan hubungan maupun pengaruh antar kedua variable.

PEMBAHASAN

1)Analisis terhadap persamaan dan perbedaan dari setiap penelitian

Perawat di Ruang Gawat Darurat mengalami stres dikarenakan stressor dari banyak hal diantaranya Staffing, masalah dengan asisten perawat, issue dengan pasien serta keluarga dan administrasi yang dilakukan di ruang gawat darurat, dimana mekanisme koping yang digunakan adalah latihan, berbicara dengan teman atau suami, berbicara dengan rekan sekerja, bercanda, berkendara, berdoa atau berfikir, tidur lebih lama dan menggunakan music atau membaca (McCoy, 1997). Hal ini juga memiliki kesamaan dengan Kellow (2010) yang mendapatkan hasil bahwa masalah stress pada pasien dapat berasal dari masalah dalam pemberian pelayanan, pasien, manajemen unit and hubungan interpersonal. Hasil tersebut menunjukkan cakupan bahasan yang lebih luas dimana pelayanan yang dimaksudkan adalah adanya peningkatan volume pasien yang tidak terkontrol dan aliran pasien dalam department yang dirasakan sebagai sumber utama stress perawat. Ini juga berhubungan dengan kurangnya pendapatan dalam sistem pelayanan kesehatan. Ketidacukupan jumlah petugas kesehatan dan hubungan interpersonal antar petugas kesehatan juga signifikan sebagai sumber stres. Penelitian Haryanti, dkk (2013) menekankan bahwa beban kerja yang dialami oleh perawat di Ruang

Gawat Darurat sangat beragam dan besar yang memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan stress yang dialami oleh perawat yang ada. Hal yang dituliskan sebagai *coping mechanism* yang digunakan hal yang sama dengan penelitian Mc Coy adalah dengan tidur lebih lama dan latihan, akan tetapi hal utama yang menjadi metode pemecahan masalah yang digunakan adalah mencari waktu untuk menyendiri setelah merasas stres. Pada dasarnya hal ini sama dengan McCoy juga tetapi pada penelitian ini menjadi bagian penting atau utama dalam metode coping dari perawat di ruang Gawat Darurat.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Haryuni (2013) yang memaparkan output dari penelitian yang dilakukan bahwa tidak ada hubungan antara stres kerja dengan mekanisme yang digunakan oleh perawat yang bersangkutan dalam pemilihan metode yang digunakan. Hal ini memungkinkan setiap perawat memiliki cara ataupun metode tersendiri dalam mengatasi setiap masalah yang munsul berhubungan dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai perawat di ruang gawat darurat. Akan tetapi sebagai hasil dari stres kerja yang dialami oleh perawat yang berada di Ruang Gawat Darurat maka penelitian dari Haryuni (2013) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara stress kerja yang dialami perawat Gawat Darurat dengan kinerja yang ditunjukkan oleh perawat tersebut dalam pelayanan yang diberikan

kepada pasien dan ini juga memiliki keterkaitan dengan mekanisme coping yang digunakan oleh perawat sehingga kinerja yang ditujukan disaat metode penyelesaian masalah itu benar akan berdampak positif dalam pelayanan yang diberikan yang tergambar melalui kinerja perawat tersebut.

Hal yang berbeda diinformasikan oleh Oliveira (2013) dalam penelitiannya, dimana hasil penelitian menyebutkan bahwa sumber stres berasal dari kurangnya SDM, peralatan kerja di ruang gawat Darurat, ketidakjelasan kertas kerja dan penelantaran, yang mana hal itu menjadi satu bagian yang dapat kita rangkum dalam hasil penelitian McCoy sebagai Staffing dan Admnistrasi. Penelitian Yana (2014) mendukung hal ini yang dipaparkan oleh Hana sebagai stress yang tinggi yang didapatkan proporsi terbesar berasal dari kurangnya kepercayaan diri sendiri yang juga dapat disebabkan oleh kurangnya dukungan dari atasan. Hal ini memiliki kesamaan dengan Hasil penelitian Oliveira (2013) dimana ketidakjelasan kertas kerja mengakibatkan kurangnya kepercayaan diri seorang perawat dalam bekerja dan penelantaran yang diakibatkan oleh kurangnya dukungan dari atasan sehingga perawat dalam bekerja merasakan tidak memiliki kekuatan khususnya jika nantinya dalam pelayanan yang diberikan kepada pasien muncul suatu permasalahan tidak akan mendapatkan dukungan atau support

dari atasan yang dalam unsur organisasi merupakan penanggungjawabnya di ruang Gawat Darurat. Lumingkewas, dkk (2015) menjelaskan bahwa hasil penelitiannya dapat digunakan sebagai rangkuman dari pembahasan yang sebelumnya bahwa kondisi kerja memiliki pengaruh atau memiliki hubungan yang sangat signifikan terhadap stres kerja yang dialami perawat di ruang gawat darurat dengan tingkat signifikansi $p=0.001$, oleh karena itu maka manajemen situasi kerja dapat digunakan menjadi masukan agar tidak terjadi stres. Trousselar, dkk

(2015) menginformasikan bahwa stress pada perawat ruang Gawat Darurat yang notabennya sebagai ruang perawatan akut dapat memicu masalah kesehatan mental. Stres yang dirasakan ditentukan oleh tingkat pendidikannya yang mana dalam menghadapi stres tingkat pendidikan akan menentukan persepsi seberapa besar masalah itu atau seberapa tingkat stres yang dialami oleh pasien sehingga perawat dengan tingkat pendidikan tinggi memungkinkan dapat mengelola stres dengan baik.

Tabel 1. Tabel literature review

No	Penulis	Judul	Desain	Responden	Prosedur penilaian	Hasil
1	Margaret Mary McCoy (1997)	Sources Of Stress And Coping Among Emergency Department Nurses	qualitative study	52 Perawat Emergency	Laporan individu sendiri dalam kuesioner yang menanyakan tentang rata – rata stressor, identifikasi stressor yang spesifik dan identifikasi metode coping yang dipilih	Perawat ruang emergency dari dua institusi melaporkan bahwa stressor yang paling dirasakan adalah staffing, masalah dengan asisten perawat, dan issue dengan pasien, keluarga, dan administrasi. Metode coping yang sama digunakan oleh kedua perawat dari dua rumah sakit.
2	Janet Kellow (2000)	Exploring Types And Sources Of Stress In Emergency Nursing	Studi qualitative	7 perawat dari tiga institusi yang berbeda di kota Winnipeg	Interview berpusat pada individu	4 Tema utama yaitu 1. Sumber kepuasan 2. Tipe dan sumber stress di ruang emergency dimana terdapat 2 bagian : a) masalah dalam pemberian pelayanan b) berhubungan dengan pasien c) manajemen unit and d) hubungan interpersonal. 3 coping strategies yang digunakan perawat emergency. 4. Tanda dan gejala stress perawat emergency. Volume pasien yang tidak terkontrol dan aliran pasien dalam department adalah sumber utama stress perawat. Ini juga berhubungan dengan kurangnya pendapatan dalam sistem pelayanan kesehatan. Ketidacukupan jumlah petugas keehatan dan hubungan interpersonal antar petugas kesehatan juga signifikan sebagai sumber stres.
3	Elias Barbosa Oliveira 1, Jacqueline Silveira Pinel2, Juliana Botelho de	Nursing work in hospital emergency units – psychosocial risks: a descriptive study	<i>Studi Qualitative dengan investigasi berdasarkan Betty Neumans Systems Model of</i>	-	<i>Depresion Anxiety Stress Survey dan penilaian dengan pertanyaan tertutup</i>	Resiko psikologicial didapatkan berasal dari stress pekerjaan, seperti kurangnya sumber daya manusia dan peralatanaa dan ketidakjelasan kertas kerja dan penelantaran.

	Andrade Gonçalves³, Dayana Barbosa Diniz⁴ (2013)		<i>Nursing</i>			
4	Haryanti, Faridah Aini, Puji Purwaningsih (2013)	Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang	Deskriptif Korelasi	Sampel digunakan tehnik total sebanyak 29 responden	Analisis menggunakan <i>daily log study</i> untuk beban kerja dan alat ukur stres kerja. Analisis data dilakukan dengan uji Kendall Tau.	Hasil penelitian didapatkan beban kerja perawat sebagian besar adalah tinggi yaitu sebanyak 27 responden (93,1%). Stres kerja perawat sebagian besar adalah stres sedang sebanyak 24 responden (82,8%). Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di RSUD Kabupaten Semarang, p value 0,000 (α : 0,05).
5	Sri Haryuni, Retty Ratnawati, Rinik Eko Kapti (2013)	Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar Dan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar	cross sectional	Jumlah sampel 34 orang dengan teknik total sampling	Alat ukur yang digunakan adalah kuisioner dan lembar observasi. Analisis dalam penelitian ini adalah univariat, bivariat dengan menggunakan uji Chi-Square serta multivariat dengan menggunakan regresi logistik.	Pada penelitian ini menunjukkan tidak adanya hubungan antara stres kerja dengan mekanisme coping, adanya hubungan antara stres kerja dengan kinerja perawat, adanya hubungan antara mekanisme coping dengan kinerja perawat serta tidak adanya hubungan antara karakteristik individu dengan kinerja perawat. Faktor dominan yang mempengaruhi kinerja perawat adalah mekanisme coping. Penelitian ini merekomendasikan untuk meneliti faktor lain yang mempengaruhi kinerja perawat seperti peran kepala ruangan, adanya manajemen stres kerja dan mekanisme coping untuk meningkatkan kinerja perawat.
6	Dewi Yana (2014)	Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014	desain deskriptif observasional dengan metode cross sectional	Sampel yang digunakan adalah 24 perawat IGD	Penelitian ini menggunakan data primer di mana alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuesioner yang dibangun dengan	Pada penelitian ditemukan 45,8% perawat mengalami stres yang tinggi. Perbedaan proporsi terbesar ditemukan pada faktor individu (kepercayaan diri) dan dukungan (dukungan atasan). Hasil penelitian merekomendasikan perbaikan deskripsi kerja yang lebih jelas dan akurat serta pelatihan komunikasi terkait upaya manajemen dalam mengelola

					mengacu pada NIOSH Job Stress Questionnaire.	stres kerja.
7	Mega Lumingkas Herman Warouw Rivelino Hamel (2015)	Hubungan kondisi kerja dengan stres kerja perawat diruangan intasalisasi gawat darurat medik rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado	Survei Analitik dengan pendekatan Cross sectional	Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Total Sampling berjumlah 31 responden	Analisa data yang digunakan univariat dan bivariat dengan uji Chi-square.	terdapat hubungan yang sangat nyata antara Kondisi Kerja Dengan Stres Kerja Perawat ($p=0.001$). Berdasarkan hasil penelitian, maka Kesimpulan bahwa Kondisi Kerja berada pada kategori nyaman sebanyak 22 (71%) responden, dan Stres Kerja yang sebagian besar termasuk dalam kategori Ringan yaitu 25 (80.6 %) responden, maka dari itu sebaiknya kondisi kerja disesuaikan dengan jadwal dan waktu luang yang cukup agar tidak terjadi stres dalam pekerjaan.
8	Marion Trousselard1 Frédéric Dutheil2,3,4,5 Geraldine Naughton3 Sylvie Cosserant6 Sylvie Amadon6 Christian Dualé7,8 Pierre Schoeffler5 (2015)	Stress among nurses working in emergency, anesthesiology and intensive care units depends on qualification: a Job Demand- Control survey	a cross-sectional survey	385perawat yang bekerja di tiga ruang perawatan akut (ruang anestesi, ruang emergency dan ICU) dari rumah sakit Universitas.	A survey menggunakan the Karasek Job Demand-Control-Support (JDCS Model)	Dalam perawatan akut , tingkat pendidikan yang tinggi adalah factor kunci untuk tingginya tingkat stress dan berhubungan dengan persepsi dari control yang rendah dalam tempat kerja, kedua hal itu dimungkinkan merupakan predictor dari penyimpangan kesehatan mental. Lebih spesifik kurangnya control itu berhubungan dengan moral distress, terjadinya dilaporkan karakteristik dari perawatan akut. Untuk meningkatkan hasil pada personal and professional, strategi untuk mendukung perawat melakukan manajemen stressor di ruang perawatan akut.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Dari 8 penelitian yang dipaparkan didapatkan bahwa sumber stres yang dialami oleh perawat di ruang Gawat Darurat dapat berasal dari faktor individu yaitu karakteristik individu, faktor administrasi yaitu kejelasan

pekerjaan, dan faktor sarana dan prasana berupa alat medis dan fasilitas di ruang gawat darurat, faktor SDM berupa staffing, penjadwalan dan Manajemen berupa dukungan dari manajemen pada pelayanan yang diberikan perawat ruang gawat darurat pada pasien. Penelitian McCoy (1997), Kellow

(2000), dan Haryuni (2013) menjelaskan tentang mekanisme koping yang digunakan sedangkan penelitian yang memfokuskan pada bagaimana faktor penyebab stres dan dampak dari stres baik itu dalam kinerja dan faktor yang lain dalam pelayanan yang diberikan.

SARAN

Dari hasil Literature review merekomendasikan perlunya mengelola stress baik itu dengan mekanisme koping maupun respon yang berorientasi pada tugas baik itu secara pribadi, perorangan maupun kelompok sehingga nantinya perawat dapat melakukan pelayanan kepada pasien di ruang gawat darurat dengan cepat, tepat dan bermutu.

KEPUSTAKAAN

Backe EM, Seidler A, Latza U, Rosnagel K, Schumann B. (2012). **The role of psychosocial stress at work for the development of cardiovascular diseases: a systematic review.** *Int Arch Occup Environ Health* 85(1):67–79. doi:10.1007/s00420-011-0643-6

Barker, D. P. (2012). **Work Stress/Strain, Low Job Satisfaction, And Intent To Leave Home Health Care Nursing Among Home Health Care Registered Nurses (Hoc RNs).** <http://search.proquest.com/docview/913282407/BFA837F2E78F44D5PQ/1?accountid=38643> diunduh tanggal 18 February 2017

Feldman, R. S. (2008). **Understanding Psychology.** New York: Mc Graw-Hill.

Garcia-Izquierdo M, Rios-Risquez MI.(2012). **The relationship between psychosocial job stress and burnout in emergency departments: an exploratory study.** *Nurs Outlook* 60(5):322–329. doi:10.1016/j.outlook.2012.02.002

Haryanti, Faridah Aini, Puji Purwaningsih. (2013). **Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kabupaten Semarang.** *Semarang : Jurnal Managemen Keperawatan .* Volume 1, No. 1, Mei 2013; 48-56 <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JMK/article/view/949>

Haryuni, Sri, Retty Ratnawatii, Rinik Eko Kapti. (2013). **Hubungan Antara Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Ngudi Waluyo Kabupaten Blitar dan RSUD Mardi Waluyo Kota Blitar.** *Malang : JURNAL KEPERAWATAN,* ISSN 2086-3071. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/2381>

Healy S, Tyrrell M. (2011). **Stress in emergency departments: experiences of nurses and doctors.** *Emerg Nurse* 19(4):31–37

Hooper C, Craig J, Janvrin DR, Wetsel MA, Reimels E.(2010). **Compassion satisfaction, burnout, and compassion fatigue among emergency nurses compared with nurses in other selected inpatient specialties.** J Emerg Nurs 36(5):420–427. doi:10.1016/j.jen.2009.11.027

Jennings, M. B. (2008). **Work Stress and Burnout Among Nurses: Role of the Work Environment and Working Conditions.** In R. G. Hughes, **Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses (p. Ch 26).** Rockville: AHRQ

Kellow, Janet. (2000). **Exploring Types And Sources Of Stress In Emergency Nursing.** USA: UMI. <http://search.proquest.com/docview/304641127/51125C98CE07409DPQ/1?accountid=38643>

Lumingkewas, Mega, herman Warouw, Rivelino Hamel. (2015). **HUBUNGAN KONDISI KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DIRUNGAN INTASALASI GAWAT DARURAT MEDIK RSUP PROF. DR. R. D. KANDOU MANADO.** Manado : ejournal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 3 Agustus 2015. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/8720>

McCoy, Margaret Mary. (1997). **Sources of Stress And Coping Among Emergency Department Nurses.** USA : UMI.

<http://search.proquest.com/docview/304384228/51125C98CE07409DPQ/5?accountid=38643> diunduh tanggal 15 February 2017

Oliveira, Elias Barbosa, Jacqueline Silveira Pinel, Juliana Botelho de Andrade Gonçalves, Dayana Barbosa Diniz. (2013). **Nursing work in hospital emergency units – psychosocial risks: a descriptive study.** Brazil : OBJN <http://search.proquest.com/docview/1012765940/fulltextPDF/42212DC01A614AE0PQ/72?accountid=38643>

Taylor. (2006). **Health Psychology.** Los Angeles: Mc Graw Hill.

Trousselard, Marion, Frédéric Dutheil, Geraldine Naughton, Sylvie Cosserant, Sylvie Amadon, Christian Dualé, Pierre Schoeffler. (2015). **Stress among nurses working in emergency, anesthesiology and intensive care units depends on qualification: a Job Demand- Control survey.** France : Int Arch Occup Environ Health (2016) 89:221–229. <http://search.proquest.com/docview/1759222130/ACA594C9BE0948A3PQ/11?accountid=38643>

WHO. (2003). **Work Organisation and Stress.** Geneva: WHO.

Yana, Dewi. (2014). **Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat di RSUD Pasar Rebo Tahun 2014.** Jakarta: Jurnal Administrasi Kebijakan Kesehatan

Volume I Nomor 2.
[http://journal.ui.ac.id/index.php/arsi/
article/view/5218](http://journal.ui.ac.id/index.php/arsi/article/view/5218)

Stres Kerja. Jakarta : Universitas
Indonesia

Yuniarti, E. (2007). **Hubungan
Karakteristik Pekerjaan dengan**